

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil pengolahan data serta pembahasan sebelumnya, peneliti memperoleh kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai korelasi *perspective-taking* dan *self-control* dengan perilaku agresi verbal pada kreator konten *TikTok* di Kediri adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji korelasi antara *perspective-taking* (X1) dengan perilaku agresi verbal (Y) diperoleh nilai koefisien korelasi *Pearson* (r) sebesar -0,630 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yaitu ada korelasi negatif antara *perspective-taking* dengan perilaku agresi verbal pada kreator konten *TikTok* di Kediri. Artinya semakin tinggi tingkat *perspective-taking* yang dimiliki oleh kreator konten *TikTok* di Kediri maka tingkat perilaku agresi verbal pada kreator konten *TikTok* di Kediri akan semakin rendah, berlaku sebaliknya.
2. Berdasarkan hasil uji korelasi antara *self-control* (X2) dengan perilaku agresi verbal (Y) diperoleh nilai koefisien korelasi *Pearson* (r) sebesar -0,666 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yaitu ada korelasi negatif antara *self-control* dengan perilaku agresi verbal pada kreator konten *TikTok* di Kediri. Artinya semakin tinggi tingkat *self-control* yang

dimiliki oleh kreator konten *TikTok* di Kediri maka akan semakin rendah tingkat perilaku agresi verbal pada kreator konten *TikTok* di Kediri, berlaku sebaliknya.

3. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda mengenai korelasi antara *perspective-taking* (X1) dan *self-control* (X2) dengan perilaku agresi verbal (Y) diperoleh hasil *unstandardized coefficients B* pada variabel *perspective-taking* sebesar -0,494 dan variabel *self-control* sebesar -0,458. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel *perspective-taking* dan *self-control* dengan variabel perilaku agresi verbal. Selain itu, diperoleh perbandingan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 25,158 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,164 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yaitu secara simultan, ada korelasi negatif antara *perspective-taking* dan *self-control* dengan perilaku agresi verbal pada kreator konten *TikTok* di Kediri.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memaparkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kreator Konten

Hasil penelitian ini memberikan informasi sekaligus upaya kepada kreator konten *TikTok* di Kediri bahwa kemampuan *perspective-taking* merupakan modal utama yang diperlukan dalam proses interaksi dan kemampuan *self-control* merupakan pengendali tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kedua kemampuan tersebut diterapkan

dengan baik maka perilaku agresi verbal dalam bentuk konten di *TikTok* dapat diturunkan atau bahkan dihilangkan. Sehingga kemampuan *perspective-taking* dan *self-control* harus ditingkatkan untuk menghindari dampak buruk atas konten yang dibuat. Hal tersebut dapat diterapkan dengan cara meningkatkan kesadaran diri untuk lebih memperhatikan kepentingan orang lain, meningkatkan penerapan kemampuan *self-control* dalam menghadapi situasi yang tidak diharapkan dan menyadari perlunya berdiskusi dengan rekan sesama kreator konten *TikTok* dalam memberikan pandangan dan masukan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dengan topik serupa disarankan untuk dapat mempertimbangkan variabel lain di luar faktor internal yang berhubungan dengan perilaku agresi verbal agar fenomena dapat dikaji secara lebih luas. Misalnya menggunakan variabel lain yang digali melalui faktor eksternal seperti kelekatan aman dengan orang tua dan kohesivitas kelompok. Peneliti juga menyarankan untuk mempertimbangkan perbaikan terhadap pengembangan instrumen penelitian sesuai dengan konteks penelitian dengan mempertajam pernyataan dalam kuesioner. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas dan memperbesar jumlah populasi penelitian agar diperoleh sampel yang lebih dapat mewakili fenomena yang diteliti. Dengan hal ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi sehingga mampu memberikan wawasan bagi pembaca dengan baik.